



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19

Apriani Patabang^{1✉}, Erni Murniarti²

Universitas Kristen Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail : aphreany@gmail.com¹, erni.murniarti@uki.ac.id²

Abstrak

Kebijakan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19 menuntut profesionalisme guru khususnya pada aspek pedagogik dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMKN 2 Toraja Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan sampel penelitian sebanyak 30 guru yang mengajar di SMKN 2 Toraja Utara yang dipilih secara acak. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan melalui link google form. Instrumen terdiri dari 20 butir pernyataan yang dikembangkan dari enam aspek, yaitu 1) Menguasai karakteristik peserta didik, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan Kurikulum, 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) Pengembangan potensi peserta didik, 6) Komunikasi dengan peserta didik. Data di analisis secara deskriptif dengan bantuan Aplikasi SPSS 25.0 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru-guru di SMKN 2 Toraja Utara memperoleh skor rata-rata 4,03. Skor tersebut berada pada kategori sangat tinggi, artinya guru-guru di SMKN 2 Toraja Utara telah memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik. Aspek kompetensi pedagogik yang paling tinggi adalah menguasai teori belajar sedangkan aspek yang paling rendah adalah komunikasi dengan peserta didik. Tindak lanjut dari penelitian ini adalah agar para guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring lebih mengintensifkan komunikasi baik antara guru dengan peserta didik, maupun komunikasi antarpeserta didik.

Kata Kunci: Covid-19, Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Daring.

Abstract

Online learning policies during the Covid-19 pandemic require teacher professionalism, especially in the pedagogical aspect of creating quality learning. This study aims to analyze the pedagogic competence of teachers in the implementation of online learning at SMKN 2 Toraja Utara. The research method used is a descriptive correlation with a sample of 30 teachers who teach at SMKN 2 Toraja Utara who were randomly selected. Data was obtained through a questionnaire distributed via a google form link. The instrument consists of 20 statement items developed from six aspects, namely 1) Mastering the characteristics of students, 2) Mastering learning theories and educational principles of learning, 3) Developing Curriculum, 4) Educational learning activities, 5) Developing potential of students, 6) Communication with students. The data were analyzed descriptively with the help of SPSS 25.0 For Windows Application. The results showed that the pedagogic competence of teachers at SMKN 2 Toraja Utara obtained an average score of 4.03. The score is in the very high category, meaning that the teachers at SMKN 2 Toraja Utara have very good pedagogic competence. The highest aspect of pedagogic competence is mastering learning theory, while the lowest aspect is communication with students. The follow-up of this research is for teachers in implementing online learning to intensify communication both between teachers and students, as well as communication between students.

Keywords: Covid-19, Pedagogic Competence, Online Learning

Copyright (c) 2021 Apriani Patabang, Erni Murniarti

✉ Corresponding author:

Email : aphreany@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

COVID-19 atau Coronavirus Disease 2019 telah menyebabkan pandemi secara global dan telah menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negara di dunia dan menimbulkan jumlah korban yang sangat banyak. Dengan pertimbangan itu kemudian WHO menetapkan virus ini sebagai pandemi global. Virus ini teridentifikasi untuk pertama kalinya di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan telah menginfeksi lebih dari 210 negara pada bulan April 2020. Virus ini memiliki karakteristik penyebaran yang sangat cepat sehingga potensi bahayanya sangat tinggi. Berdasarkan data dari Worldometer, bahwa pada bulan April 2020 virus ini telah berhasil menginveksi 2,7 juta manusia di seluruh dunia dan terus meningkat dengan tingkat kematian yang sangat tinggi. Kasus yang terjadi di Indonesia pada 10 April 2020 menunjukkan 3.512 kasus yang positif dan meninggal sebanyak 306 orang dengan tingkat kematian (*fatality rate*) sebesar 9,1% (Ilpaj & Nurwati, 2020; Valerisha & Putra, 2020).

Adanya pandemi akibat virus corona membawa dampak yang sangat besar di segala sektor termasuk sektor pendidikan. Pemerintah telah menetapkan proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan umumnya melalui pembelajaran tatap muka secara langsung, maka pada masa pandemi ini dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Sadikin & Hamidah, 2020; Siahaan, 2020). Kebijakan ini tertuang dalam “Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19” (Kemdikbud, 2020). Kebijakan ini sejalan dengan himbauan WHO yang meminta negara-negara di dunia untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengatasi penyebaran virus COVID-19 ini. Pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dianggap dapat meningkatkan risiko penyebaran Covid-19 sehingga dengan Program Belajar Dari Rumah (BDR) dapat menjadi bentuk alternatif pembatasan sosial (Dewi, 2020; Fathonah & Bukhori, 2021).

Perubahan pola pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menjadi tantangan bagi guru dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Untuk menghadapi perubahan ini maka guru harus mengambil langkah-langkah secara profesional sesuai dengan kondisi peserta didik maupun kondisi lingkungan yang ada. Sebagai tenaga profesional, guru harus mengetahui dan menguasai apa saja langkah yang harus diambil dan dibutuhkan untuk menghadapi tantangan yang ada di era pandemi sekarang ini (Agustina & Susanto, 2017; Handarini & Wulandari, 2020).

Kebijakan Pemerintah menyelenggarakan Program Belajar dari Rumah membawa konsekuensi pada perubahan pola belajar mengajar (Arora & Srinivasan, 2020). Sekolah harus beradaptasi dengan kondisi yang ada untuk bertransformasi melaksanakan pembelajaran secara digital atau online, suatu cara belajar yang bagi sebagian besar guru dan siswa adalah hal yang baru (ROBERT ADERHOLT, 2020). Perubahan cara pembelajaran secara drastis bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan mengingat sarana dan prasarana pendukung yang belum merata serta kompetensi guru yang belum sepenuhnya siap (Atsani, 2020).

Sebelum masa pandemi, pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan (*daring*) telah lama dikenal khususnya pada beberapa perguruan tinggi (Harsasi, 2015). Istilah pembelajaran daring pada awalnya dikenal dengan beberapa istilah antara lain *web based training*, *computer mediated learning*, atau *e-learning* (Ifijeh et al., 2015). Pembelajaran *e-learning* atau *electronic learning* merupakan kegiatan belajar mengajar menggunakan fasilitas ICT yang terhubung dengan internet (Komendangi et al., 2017; Male et al., 2020; Setiaji & Dinata, 2020).

“E-Learning adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar” (Horton & Horton, 2003). Secara khusus pada masa pandemi, pembelajaran ini lebih dikenal dengan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain lebih fleksibel artinya peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja selama akses internet tersedia. Pembelajaran ini juga efektif digunakan selama masa pandemi untuk menjaga jarak atau *social distancing*.

Profesionalisme guru dapat dilihat dari empat aspek kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Kompetensi kepribadian menyangkut kepribadian guru yang dapat menjadi panutan yang baik bagi para peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjaga sikap yang baik dan berinteraksi secara efektif dan efisien dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan kompetensi profesional menyangkut pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik (Fadilah, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran melalui program PJJ atau lebih dikenal dengan BDR sebagai salah satu kebiasaan belajar yang baru dengan segala tantangan dan hambatan, maka kemampuan guru pada aspek pedagogik harus dapat melakukan inovasi dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan pembelajaran secara maksimal. Guru harus menguasai paling tidak tiga keterampilan sebagai pengembangan dari empat kompetensi guru untuk dapat memberikan pelayanan yang baik bagi para peserta didik di masa pandemi, antara lain keterampilan penguasaan ICT, keterampilan pengelolaan kelas, dan keterampilan berkomunikasi. Kompetensi pedagogik ditunjukkan oleh kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik, yang antara lain: a) pemahaman terhadap peserta didik, b) mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, c) mampu melaksanakan evaluasi PBM dan, d) mampu mengembangkan peserta didik. Secara lebih rinci dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru terdiri dari 37 kompetensi yang dapat dirangkum dalam 10 kompetensi inti (Sudrajat, 2020; Sulfemi, 2019).

Sebagai tenaga profesional maka guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik. Kesulitan yang dihadapi pada masa pandemi tidak boleh menjadi alasan bagi guru untuk tidak melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun belum ada kurikulum yang baku untuk digunakan, namun seorang guru dapat menyusun dan mengembangkan sendiri kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya keterbatasan interaksi dalam kegiatan pembelajaran maka guru harus menjalin komunikasi sebaik mungkin dengan para peserta didik, maupun dengan orang tua peserta didik.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 2 Toraja Utara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring para guru menghadapi beberapa permasalahan khususnya yang berhubungan dengan aspek pedagogik guru. Para guru mengalami kesulitan dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran daring, pengelolaan pembelajaran, penanaman karakter peserta didik peserta didik sulit dilaksanakan karena keterbatasan interaksi dengan peserta didik, maupun keterbatasan upaya pemberdayaan peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMKN 2 Toraja Utara.

Penelitian terdahulu yang pertama yang dilaksanakan oleh (Fathonah & Bukhori, 2021) yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam pembelajaran daring. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar secara daring adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru, belum beradaptasi dengan metode pembelajaran daring serta kesulitan dalam membagi waktu belajar. Penelitian kedua yang dilaksanakan oleh (PRATAMA, 2021) yang bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Platform Online. Peneliti ini menganalisis tentang pentingnya kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Guru harus memiliki kualifikasi yang memadai dari berbagai kompetensi seperti kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru yang menjadi subjek penelitian cukup baik.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu berfokus pada masalah yang berkaitan dengan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Namun penelitian ini lebih terkhusus pada upaya menganalisis kompetensi pedagogik guru di SMKN 2 Toraja utara pada pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu secara profesional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SMKN 2 Toraja Utara sebanyak 60 orang. Sampel sebanyak 30 orang yang dipilih secara acak. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan maret 2021. Data diperoleh melalui instrumen berupa kuesioner yang dibagikan melalui link gogle form. Instrumen terdiri dari 20 butir pernyataan yang dikembangkan dari 6 dimensi, yaitu meliputi: 1) Menguasai karakteristik peserta didik, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan Kurikulum, 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) Pengembangan potensi peserta didik, 6) Komunikasi dengan peserta didik. Skala yang digunakan yaitu skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu; selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti menyusun rancangan pernyataan. (2) Peneliti menginput setiap pernyataan ke Google form. (3) Peneliti membagikan link Google form kepada guru melalui Grup WhatsApp. (4) Peneliti memeriksa hasil angket guru. (5) Peneliti menganalisis data angket guru. Untuk menggali data penelitian dilakukan wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil analisis data Kompetensi Pedagogik guru di SMKN 2 Toraja Utara secara deskriptif sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

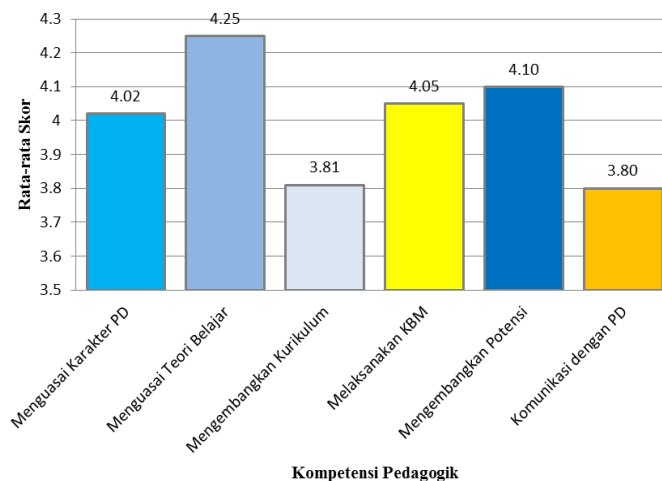
Tabel 1
Analisis Deskriptif Kompetensi Pedagogik guru di SMKN 2 Toraja Utara

Keterangan	Nilai
N	30
Mean	4,03
Range	0,65
Std. Deviation	0,17
Maximum	4,35
Minimum	3,70

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti melalui pengisian angket yang didistribusikan langsung diperoleh data rata-rata (mean) Kompetensi Pedagogik di SMKN 2 Toraja utara sebesar 4,03. Nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Data tersebut memberikan

informasi bahwa para guru di SMKN 2 Toraja Utara telah memiliki Kompetensi Pedagogik yang sudah baik. Nilai maksimum yang diperoleh adalah sebesar 4,35 pada kategori “Sangat Tinggi” memberikan gambaran bahwa terdapat guru yang memiliki Kompetensi Pedagogik yang sangat tinggi.

Data rata-rata skor Kompetensi Pedagogik pada enam dimensi yang diukur pada penelitian ini disajikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Kompetensi Pedagogik Guru di SMKN 2 Toraja Utara

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat enam aspek yang menjadi indikator kompetensi pedagogik guru yang diukur pada penelitian ini. Dari keenam aspek tersebut diperoleh hasil bahwa skor tertinggi terdapat pada aspek guru menguasai teori belajar sebesar 4,25. Sedangkan aspek pengembangan potensi siswa diperoleh rata-rata skor 4,10, melaksanakan KBM 4,05, dan menguasai karakter peserta didik 4,02. Skor paling rendah adalah mengembangkan kurikulum dan komunikasi dengan peserta didik masing-masing memperoleh skor 3,81 dan 3,80.

Secara lebih rinci, Kompetensi Pedagogik guru di SMKN 2 Toraja Utara pada setiap aspek disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Rata-rata skor dan kategori Kompetensi Pedagogik pada aspek menguasai karakter peserta didik

No. Item	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Guru mengatur kondisi kelas virtual untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.	4,53	Sangat Tinggi
2	Guru berusaha untuk mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.	4,27	Sangat Tinggi
3	Guru kurang memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran.	3,73	Tinggi
4	Guru menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa	3,53	Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas diketahui bahwa pada aspek menguasai karakter peserta didik, para guru di SMKN 2 Toraja Utara mampu mengatur kondisi kelas virtual dan berusaha mengetahui penyebab apabila terjadi perilaku yang tidak diinginkan dari setiap peserta didik pada kategori “Sangat tinggi”. Guru juga telah mampu menyampaikan materi sesuai dengan karakter peserta didik dan memperhatikan kondisi setiap individu dengan perolehan skor pada kategori “Tinggi”.

Tabel 3
Rata-rata skor dan kategori Kompetensi Pedagogik pada aspek menguasai teori belajar

No. Item	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
5	Guru memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu.	4.50	Sangat Tinggi
6	Guru menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan	3.57	Tinggi
7	Guru menggunakan hanya satu model media pembelajaran.	4.40	Sangat Tinggi
8	Guru memberikan lebih dari satu sumber belajar misalnya buku, e-book, youtube, atau link materi lainnnya	4.53	Sangat Tinggi
9	Guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif.	4.27	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas diketahui bahwa pada aspek guru menguasai teori belajar diketahui bahwa guru telah memastikan tingkat pemahaman siswa pada materi yang diajarkan, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dengan berbagai sumber belajar memperoleh skor pada kategori “Sangat tinggi”. Sedangkan pada pernyataan guru menyesuaikan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan memperoleh skor yang lebih rendah dibandingkan dengan skor pada pernyataan lainnya yaitu pada kategori “tinggi”. Hal demikian dapat disebabkan karena kesulitan menggunakan berbagai media pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Tabel 4
Rata-rata skor dan kategori Kompetensi Pedagogik pada aspek mengembangkan kurikulum.

No. Item	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
10	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19.	4.00	Tinggi
11	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	3.70	Tinggi
12	Guru memilih materi pembelajaran sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	3.73	Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas diketahui bahwa pada aspek guru mengembangkan kurikulum diketahui bahwa guru telah berusaha merencanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Skor dari ketiga pernyataan tersebut berada pada kategori “tinggi”.

Tabel 5
Rata-rata skor dan kategori Kompetensi Pedagogik pada aspek melaksanakan PBM.

No. Item	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
13	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang menyenangkan	4.40	Sangat Tinggi
14	Guru mengkomunikasikan informasi baru dengan memperhatikan kondisi dan tingkat kemampuan belajar peserta didik	3.47	Tinggi
15	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kehendak	4.30	Sangat

pribadi	Tinggi
---------	--------

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas diketahui bahwa pada aspek guru melaksanakan PBM, guru telah melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pernyataan ini memperoleh rata-rata skor pada kategori “Sangat tinggi”, dan pada pernyataan menyangkut cara mengkomunikasikan informasi baru dengan memperhatikan kondisi dan tingkat kemampuan belajar peserta didik berada pada kategori “Tinggi”.

Tabel 6
Rata-rata skor dan kategori Kompetensi Pedagogik pada aspek mengembangkan potensi siswa.

No. Item	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
16	Guru aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.	4.23	Sangat Tinggi
17	Guru mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.	3.97	Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 6 di atas diketahui bahwa pada aspek guru mengembangkan potensi siswa diketahui bahwa guru di SMKN 2 Toraja Utara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu dengan skor yang diperoleh pada kategori “Sangat tinggi”. Pada pernyataan guru mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik diperoleh skor pada kategori “Tinggi”.

Tabel 7
Rata-rata skor dan kategori Kompetensi Pedagogik pada aspek berkomunikasi dengan siswa.

No. Item	Pernyataan	Rata-rata Skor	Kategori
18	Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik	3.87	Tinggi
19	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.	3.73	Tinggi
20	Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir.	3.90	Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 7 di atas diketahui bahwa pada aspek berkomunikasi dengan siswa diketahui bahwa pada pernyataan guru memberikan perhatian, menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik dan menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir ketiganya memperoleh skor pada kategori “Tinggi”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden guru di SMKN 2 Toraja Utara menunjukkan bahwa secara umum guru-guru telah mampu melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi tersebut tidak lepas dari pengalaman para guru yang rata-rata sudah cukup memiliki pengalaman mengajar serta telah memiliki sertifikat pendidik.

Pembelajaran secara daring yang dilaksanakan pada masa pandemi menjadi sebuah tantangan serius bagi guru. Kondisi ini menyebabkan pergeseran dalam aspek cara menyelenggarakan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet dan berbagai aplikasi pendukung, penggunaan metode dan pergeseran kebiasaan belajar para siswa. Sangat penting bagi guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik (Destiana & Utami, 2017). Dengan kompetensi pedagogik guru,

maka guru harus dapat membuat inovasi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sehingga dapat dijangkau oleh para peserta didik kapan dan dimanapun mereka berada.

Pada aspek menguasai teori belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh memperoleh rata-rata skor tertinggi dari 5 aspek lainnya sebesar 4,25 pada kategori “Sangat tinggi”. Guru-guru mampu memastikan tingkat pemahaman dari setiap peserta didik pada materi yang diajarkan dan menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya. Pada aspek guru mengembangkan kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh skor yang lebih rendah dibandingkan dengan aspek lainnya. Para guru masih kesulitan merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi pandemi. Perubahan cara belajar dan mengajar yang berubah secara drastis tentu membutuhkan adaptasi diri.

Pada aspek berkomunikasi dengan peserta didik ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ini memperoleh skor yang paling rendah, yaitu 3,80. Temuan ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran secara daring, komunikasi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik sangat terbatas. Dalam pembelajaran secara daring faktor komunikasi menjadi salah satu kendala karena pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi seperti Google Classroom atau Whatsapp sehingga apabila para mahasiswa memiliki pertanyaan biasanya dituliskan pada kolom komentar atau chat. Komunikasi yang terbatas pada guru menyebabkan para peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Hutauruk, 2020; Huzaimah & Amelia, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi pedagogik guru-guru di SMKN 2 Toraja Utara memperoleh skor rata-rata 4,03. Skor tersebut berada pada kategori sangat tinggi, artinya guru-guru di SMKN 2 Toraja Utara telah memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik. Guru-guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan baik, mengembangkan potensi peserta didik, memahami karakter peserta didik dengan baik. Hal itu sangat didukung oleh penguasaan guru menyangkut teori-teori belajar. Tindak lanjut dari penelitian ini adalah agar para guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring lebih mengintensifkan komunikasi dengan para peserta didik. Guru sebaiknya menghindari dominasi dalam berkomunikasi tetapi memberikan lebih banyak kesempatan kepada para peserta didik untuk berkomunikasi. Selain itu, guru sebaiknya lebih responsif dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan dari para peserta didik sesegera mungkin setelah mereka memberikan tanggapan atau pertanyaan. Selain itu pihak sekolah sebaiknya memberikan pelatihan kepada para guru untuk merancang dan menyusun kurikulum, misalnya membuat RPP sesuai dengan kondisi pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 2(1), 44–48.
<http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senapati/article/download/1171/879>
- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on the teaching–learning process: A study of higher education teachers. *Prabandhan: Indian Journal of Management*, 13(4), 43–56.
- Atsani, K. H. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Destiana, B., & Utami, P. (2017). Urgensi kompetensi pedagogik guru vokasional pada pembelajaran abad 21. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 211–222.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.

- 1426 *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 – Apriani Patabang, Erni Murniarti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>
- Fadilah, N. (2015). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Pencapaian Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik: Studi Deskriptif Analitis Di SMP Negeri 1 Pekanbaru*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fathonah, U., & Bukhori, H. A. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jerman Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1152–1160.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Harsasi, M. (2015). The use of open educational resources in online learning: A study of students' perception. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 16(3), 74–87.
- Horton, W., & Horton, K. (2003). *E-learning Tools and Technologies: A consumer's guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers*. John Wiley & Sons.
- Hutauruk, A. J. B. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Sepren*, 2(1), 45.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533–541.
- Ifijeh, G., Osinulu, I., Esse, U., Adewole-Odesi, E., & Fagbohun, M. (2015). Assessing E-Learning Tools in an Academic Environment: A Study of Availability and Use among Undergraduate Students in a Nigerian University. *International Journal of Progressive Education*, 11(2).
- Ipaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28.
- Kemdikbud, P. W. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*. Jakarta.
- Komendangi, F. K., Molenaar, R., & Lengkey, L. (2017). Analisis Dan Perancangan Aplikasi E-Learning Berbasis Learning Management System (LMS) Moodle Di Program Studi Teknik Pertanian Universitas Sam Ratulangi. *Cocos*, 1(3).
- Male, H., Murniarti, E., Simatupang, M. S., Siregar, J., Sihotang, H., & Gunawan, R. (2020). Attitude of Undergraduate Students Towards Online Learning During Covid-19 Pandemic. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 1628–1637.
- Pratama, H. A. B. I. (2021). *Analisis Kompetensi Guru IPA Dalam Menggunakan Pembelajaran Berbasis Platform Online Selama Masa Pandemi (Studi Kasus Di SMPN Kota Tegal)*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Robert Aderholt. (2020). *Coronavirus outbreak shining an even brighter light on internet disparities in rural America*. The Hill. <https://thehill.com/blogs/congress-blog/technology/488848-coronavirus-outbreak-shining-an-even-brighter-light-on>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Setiaji, B., & Dinata, P. A. C. (2020). Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 59–70.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Kemampuan pedagogik guru*.

1427 *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 – Apriani Patabang, Erni Murniarti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>

Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 131–137.